

---

# JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA

JURNAL ILMU-ILMU KE-ISLAMAN

Available online <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>

---

## KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SISWA DI SEKOLAH

Aqilla Syafah Marwah Pohan<sup>1)</sup>, Maya Masita<sup>2)</sup>, Nurul Zahara Bancin<sup>3)</sup>, M. Arif  
Pratama Manurung<sup>4)</sup>, Dimas Andika Shaputra<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail

[heyaqillapohan@gmail.com](mailto:heyaqillapohan@gmail.com), [mavamasita03@gmail.com](mailto:mavamasita03@gmail.com), [zaharanurul42@gmail.com](mailto:zaharanurul42@gmail.com),  
[arifpratama2606@gmail.com](mailto:arifpratama2606@gmail.com), [dimasandika268@gmail.com](mailto:dimasandika268@gmail.com)

## *THE PRINCIPAL'S POLICY IN IMPROVING THE QUALITY OF GRADUATES IN SCHOOLS*

Aqilla Syafah Marwah Pohan<sup>1)</sup>, Maya Masita<sup>2)</sup>, Nurul Zahara Bancin<sup>3)</sup>, M. Arif  
Pratama Manurung<sup>4)</sup>, Dimas Andika Shaputra<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail

[heyaqillapohan@gmail.com](mailto:heyaqillapohan@gmail.com), [mavamasita03@gmail.com](mailto:mavamasita03@gmail.com), [zaharanurul42@gmail.com](mailto:zaharanurul42@gmail.com),  
[arifpratama2606@gmail.com](mailto:arifpratama2606@gmail.com), [dimasandika268@gmail.com](mailto:dimasandika268@gmail.com)

---

### Abstrak

Kepala sekolah dituntut untuk memahami peran apa yang harus dijalankannya, apakah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, atau motivator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di SD Negeri 013822 Silomlom. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kemudian menganalisisnya dengan bukti kebenaran data yang ada. Dalam lembaga pendidikan, Kepala sekolah sebagai seseorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang berada di bawah pemimpinnya. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adanya program-program pendidikan di sekolah guru dengan meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan, dan pembinaan pelatihan kinerja guru di samping itu juga upaya meningkatkan mutu adanya siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan dan adanya kerja sama dengan wali murid.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

### Abstract

*The principal is required to understand what role he must carry out, whether as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, or motivator. This study aims to determine the implementation of the principal's policy in improving the quality of student graduates at SD Negeri 013822 Silomlom. In this study, using descriptive*

---

---

*qualitative methods with analytical techniques in this study is descriptive analysis, namely describing policies carried out by school principals in order to improve the quality of education, then analyzing them with evidence of the validity of the existing data. In educational institutions, the principal as someone who has been given the authority to lead an educational institution and must be fully responsible for the implementation of school education under the leader. The progress of an educational institution is much influenced by the principal, including the problem of improving the quality of education. Efforts to improve the quality of education in schools include educational programs in teacher schools by increasing teacher discipline, increasing knowledge, and fostering teacher performance training in addition to efforts to improve the quality of students by providing guidance, and the availability of infrastructure to support the learning process and and collaboration with parents.*

**Keywords:** Policy, Principal, Quality of Education.

---

## **PENDAHULUAN**

Persoalan mutu lulusan telah menjadi salah satu isu sentral yang selalu hangat dan menarik didiskusikan oleh berbagai kalangan saat ini, mulai dari kaum intelektual, praktisi pendidikan, guru, elite politik, budayawan, sampai kepada masyarakat awam. Akhirnya, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa mutu lulusan nasional belum mampu dianggakan secara signifikan sehingga memuaskan semua pihak terutama pemakai hasil pendidikan. Karenanya, pembahasan demi pembahasan, diskusi demi diskusi, seminar, lokakarya dan pertemuan sejenisnya terus saja digelar untuk mencari solusi dari permasalahan mutu lulusan baik nasional maupun regional. Persoalan mutu lulusan itu bukanlah sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai dan bisa terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Permasalahan mutu lulusan pada saat ini lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri, di mana kita harus mengakuinya.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala sekolah. Mutu kinerja kepala sekolah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Bertolak dari hal tersebut di atas, menarik kiranya diadakan penelitian terhadap kinerja kepala sekolah dengan berbagai latar belakang yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, menurut Mulyasa (2004, 139), seperti: sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, mencakup kecakapan (ability) dan pengalaman (experience), manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan suasana kerja, kualitas sarana, teknologi yang dipakai, dan kesempatan berprestasi. Dari itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di SD Negeri 013822 Silomlom”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kholid Mu'min (IAIN Purwokerto: 2015) Dalam tesisnya yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Siswa Di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang”. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membuat kebijakan sekolah. Kebijakan di sekolah mengacu pada komponen-komponen diantaranya: Perencanaan/perumusan masalah kebijakan, pelaksanaan/implementasi kebijakan, monitoring kebijakan, dan evaluasi. Pelaksanaan implementasi kebijakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang meliputi: Peningkatan kualitas guru yaitu dengan didakannya diklat, workshop, training dan

lain sebagainya. Peningkatan kualitas siswa yaitu dengan cara membuat Kelas Produktif, melaksanakan Prakerin di industri, dan kerjasama dengan DUDI.

Nur Fadilah (UINSU: 2019) Dalam tesisnya berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”. Dijelaskan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah sebelum kepala sekolah membuat kebijakan atau program kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan dalam keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal Melalui Rapat Kerja, Briefing, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat sumber daya manusia (SDM) siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan parasana agar dapat mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, program Tahfizul Al-Qur’an sistem full day school dan ekstrakurukuler. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menjalankan sesuai dengan visi dan misi yang di buat dan sesuai dengan program yang di jalankan dan kepala sekolah merupakan kepala sekolah yang baik dalam gaya kepemimpinanya yaitu selalu terbuka antara sesama dan demokratis.

Pahmi Saputra (UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI: 2021) Dalam tesisnya berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo”. Dijelaskan bahwa rencana kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SMAN 14 Tebo adalah dengan melakukan analisis yang bertumpu pada kerja sama antar elemen baik sekolah maupun masyarakat kemudian menambah jam pelajaran tertentu pada kelas 3 serta mengadakan diklat untuk tenaga pengajar. Hambatan/kendala dalam peningkatan mutu lulusan juga berkaitan dengan kurangnya perhatian pengawas sekolah dan kurangnya tenaga pengajar, upaya mengatasinya dengan diklat dan meningkatkan kedisiplinan tenaga pengajar dan pengajuan guru untuk mata pelajaran tertentu.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangat jelas, yaitu penelitian ini pembahasannya lebih global dan luas, tidak hanya meneliti kurikulum dalam sekolah, namun lebih dari itu membahas penerapan kebijakan mutu pendidikan, kendala yang di hadapi dalam penerapan kebijakan dan upayanya, dan standar mutu yang baik bagi peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangatlah berbeda. Dari beberapa kajian pustaka penelitian di atas, maka penelitian ini secara fokus dan mendalam akan menjelaskan secara spesifik tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

lulusan siswa di SD Negeri 013822 Silomlom. Masalah yang diangkat peneliti secara substantif bukan masalah baru, namun memenuhi unsur kriteria kebaruan pada subjek penelitian yaitu di SD Negeri 013822 Silomlom, dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur orisinalitas, non-duplikasi atau plagiat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini selesai ditentukan untuk memahami keajaiban apa yang dapat dilakukan oleh subjek pemeriksaan, misalnya perilaku, sudut pandang, inspirasi, dan sebagainya. Artinya, metode dalam ujian ini tidak menggunakan angka. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan meneliti tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 013822 Silomlom. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena peneliti akan memperoleh data berupa ucapan, perilaku, dan sikap seseorang yang akan diteliti, serta memberikan gambaran dan pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 013822 Silomlom. Maka dari itu, penelitian kualitatif lebih efektif digunakan untuk mengelola data tersebut.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 013822 yang beralamat di Dusun II A Desa Silomlom, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dengan kode pos 21271. Penelitian di laksanakan selama satu hari yaitu pada Sabtu 21 Mei 2022 pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini PLT kepala SDN 013822 Silomlom.

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut sesuai dengan bidangnya yaitu merupakan seorang PLT kepala sekolah yang tentunya sudah paham dalam pengelolaan sekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara langsung terhadap narasumber yang bersangkutan. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Menurut (Arikunto,1993:128) wawancara dapat dikatakan pula sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Nasution,2006:107).

Fokus bahan wawancara yang penulis lakukan adalah menyangkut kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan SDN 013822 Silomlom, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan. Untuk mendapatkan informasi ini, informan yang penulis pilih adalah kepala sekolah.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

#### **2. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data analisis menggunakan

thematic content analysis (Braun dan Clarke, 2006). Proses analisis awal yang mendasari terdiri dari membaca catatan beberapa kali untuk merasa nyaman dengan informasi yang dikumpulkan. Kemudian, kode sementara dibuat untuk menyoroti subjek yang mungkin. Tahap selanjutnya adalah memeriksa sebagian dari pertanyaan yang akan diajukan dari pertemuan yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah**

Setiap tahunnya SDN 013822 silomlom menghasilkan lulusan siswa siswi terbaik nya guna untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menciptakan lulusan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru-guru sebagai pendidik di sekolah. Dari hasil penelitian di dapat bahwa ada tiga program pokok yang di terapkan di SDN 013822 sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Edi Warman Purba selaku PLT Kepala SDN 013822 Silomlom. Ketiga program tersebut ialah program jangka panjang, program jangka pendek dan program jangka menengah.

Dalam menentukan program tersebut PLT kepala SDN 013822 tidak melakukannya dengan sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program itu merupakan hasil dari kesepakatan antara kepala sekolah dan guru. Maka dari itu tahapan awal yang di lakukan adalah melaksanakan rapat bersama untuk menentukan tujuan dan sasaran yang di harapkan. Rapat program di SDN 013822 dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada pertengahan semester dan akhir semester.

PLT kepala SDN 013822 mengatakan bahwa yang di lakukan pertama adalah program jangka panjang, di mana program jangka panjang ini sifatnya di atas 5 tahun. Untuk sekolah dasar sendiri, perlu 6 tahun agar dapat melahirkan satu generasi, nah dalam 6 tahun inilah di lakukan berbagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang di harapkan. Lebih lanjut di katakan bahwasanya lulusan yang di inginkan adalah mampu bersaing untuk masuk ke sekolah favorit yang di inginkan para siswa dan tentunya bermanfaat untuk masyarakat.

Kemudian yang kedua program jangka pendek. Hal demikian berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar setiap harinya. PLT Kepala SDN 013822 menghimbau kepada para guru pengajar agar kiranya bersemangat dalam memberikan pengajaran. Materi-materi yang di berikan juga harus sesuai sebagai mana yang telah di tetapkan dalam kurikulum. Lebih lanjut PLT kepala SDN 013822 mengatakan bahwa guru merupakan pemegang peranan penting terhadap kelulusan yang di hasilkan. Oleh karena itu guru harus bisa menjalin kedekatan

kepada para peserta didiknya, agar peserta didik merasa senang dalam belajar. Itu yang menjadi poin penting sebenarnya, jadi guru harus bisa manajemen kelas dengan baik. Sebagai PLT kepala sekolah, bapak Edi mengatakan “saya hanya bisa memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan saja kepada guru, untuk action di lapangan itu menjadi tugas guru di lapangan, apa yang menjadi kendal mereka maka akan saya bantu. Maka dari itu saya dan kami semua harus menjalin kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan bersama” ungkapnya.

Selain kegiatan akademik, kegiatan non akademik juga turut membantu dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah. Kegiatan non akademik tersebut ialah ekstrakurikuler. Di SDN 013822 hanya ada dua ekstrakurikuler saja yaitu Pramuka dan menari. Berbagai event turut di ikuti SDN 023822 ini, bahkan para siswa siswi mampu menorehkan prestasi. “kegiatan ekstrakurikuler memang harus digiatkan, karena apa yang di pelajari disini belum tentu ada di dalam mata pelajaran biasanya. Bahkan mata pelajaran hanya memberikan teorinya saja, oleh karena itu ekstrakurikuler sebagai bahan praktek dari apa yang telah di pelajari.” Ucap bapak Edi.

Lebih lanjut PLT kepala SDN 013822 mengatakan bahwa les tambahan juga menjadi program kegiatan meningkatkan mutu lulusan sekolah di SDN tersebut. Tujuan diadakannya les ini adalah sebagai bahan memperdalam pelajaran dan membantu para siswa siswi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (pr). “memang terkadang waktu untuk menyampaikan materi di sekolah ini terasa kurang, apalagi tidak secara keseluruhan siswa dapat memahaminya. Maka langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan mengadakan les tambahan, supaya semakin paham dengan pelajaran” tutur bapak Edi.

Peneliti juga mengamati bahwa les tambahan ini di utamakan kepada kelas 1 dan juga kelas 6, namun di samping itu tidak menutup kemungkinan kelas lain untuk mengikuti les tersebut. SDN 013822 ini memiliki target minimal kelas 1 sudah bisa mengenal huruf dan membaca, dan ketika naik ke kelas berikutnya sudah semakin enak dalam menyampaikan pelajaran.

Ketiga, program jangka menengah. Program ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan atau per semester. Seperti yang di sebutkan di atas setiap semesternya akan di laksanakan rapat evaluasi dan juga perencanaan untuk 6 bulan berikutnya. PLT Kepala SDN 013822 mengatakan bahwa dari evaluasi ini lah bisa dilihat bagaimana proses rencana yang selama ini di jalankan. Terkhusus yang berkaitan dengan hasil belajar siswa selama 6 bulan. Lebih lanjut di katakan “makanya di dalam 6 bulan itu ada ujian dua kali, yaitu ujian tengah semester dan juga ujian semester, dari ujian inilah kita melihat bagaimana hasil yang diperoleh peserta didik apakah mereka memahami pelajaran atau bahkan tidak, makanya ada peringkat sebagai



penilaian siapa yang betul-betul paham dan siapa yang tidak, maka selanjutnya di evaluasilah apa yang di rasa kurang” ungkap bapak Edi selaku PLT kepala sekolah.

### **Kendala yang sering di hadapi dan upaya dalam mengatasinya**

PLT Kepala SDN 013822 silomlom mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah baik itu hambatan yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Beberapa hambatan tersebut antar lain:

1. Tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri
2. Sumber daya manusia
3. Keterbatasan sara dan prasarana
4. Kurangnya dukungan masyarakat dan orang tua
5. Berbagai peraturan yang ada.

Dalam meminimalisir terjadinya kendala atau hambatan di lapangan, kepala sekolah memiliki beberapa upaya yang memang harus di tekankan kepada seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah baik itu tenaga pendidik, peserta didik bahkan para orang tua atau masyarakat sekitar sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Edi selaku PLT kepala SDN 013822 ada beberapa upaya yang di lakukan semua itu tergantung bagaimana situasi dan kondisinya di lapangan, antara lain yaitu:

1. Pelatihan guru-guru
2. Les tambahan
3. Bekerja sama dengan orang tua siswa
4. Melaksanakan peran dan fungsi sebagai kepala sekolah dengan maksimal
5. Melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

### **Implementasi kepala sekolah di SDN 013822 Silomlom dalam meningkatkan mutu lulusan**

Dalam kegiatan pembelajaran di SDN 013822 silomlom memerlukan perencanaan pembelajaran yang optimal, disebabkan mutu lulusan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Peningkatan Mutu Lulusan diupayakan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Berbagai kebijakan dan upaya yang di rencanakan oleh sekolah merupakan bentuk implementasi dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh PLT kepala SDN 013822 bahwa ada empat tahapan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah, yaitu:

1. Perencanaan

2. Pembagian kerja
3. Pelaksanaan
4. Pengawasan
5. Evaluasi

Berdasarkan data di lapangan bahwasanya SDN 013822 Silomlom mampu melahirkan lulusan yang bermutu, hal ini dapat dilihat bahwa para siswa mampu masuk ke sekolah yang mereka inginkan. Ini menunjukkan bahwa hasil nilai akhir para siswa sangat baik sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Bahkan, SDN 013822 juga menjadi sekolah favorit di wilayah desa Silomlom yang banyak diminati para orang tua bahkan juga di luar daerah.

## **Pembahasan**

### **Konsep Kinerja**

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai unjuk kerja sebagai hasil dari suatu proses. Unjuk kerja yang dimaksud didasarkan atas deskripsi atau spesifikasi suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kinerja merupakan perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergik dari kemampuan dan motivasi dalam pekerjaan. Dengan demikian, kinerja seseorang akan terlihat dari produktivitasnya dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya. Kinerja juga diistilahkan dengan performance. Performance diterjemahkan menjadi kinerja, juga prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja”. Kemampuan (ability) biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan pendidikan, sedangkan motivasi (motivation) merupakan dorongan khusus dan hasrat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Sementara Prawirosentono merumuskan pengertian kinerja, yaitu “hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”. Sedangkan Sobur menjelaskan bahwa “kinerja sangat ditentukan oleh sikap dan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi konsistensi kerja. Seperti norma-norma, peranan, keanggotaan kelompok, kebudayaan dan kondisi lingkungan.” Begitu pula jika seorang pegawai mengelola tugas-tugasnya, sikap dan kondisi pengetahuannya ikut mewarnai kinerjanya”.

### **Konsep kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan.

Untuk menjadi orang kreatif, seorang kepala sekolah harus memiliki imajinasi, harus memiliki kekuatan ide melahirkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, kemudian untuk menjadi orang kreatif, dia juga harus berusaha mencari cara bagaimana ide-ide tersebut diturunkan menjadi sebuah kenyataan. Dengan demikian, untuk menjadi kreatif setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan.

Tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer, sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial. Kecerdasan profesional adalah penguasaan terhadap berbagai pengetahuan dalam bidang tugasnya, yakni pendidikan. Seorang kepala sekolah harus menguasai teknik penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, pengelolaan kelas, dan berbagai pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran. Tidak mungkin jabatan kepala sekolah dipegang oleh seseorang yang tidak menguasai pendidikan, atau sama sekali tidak pernah mengalami profesi keguruan, karena dia harus mengelola seluruh sumber daya untuk proses pendidikan dan pembelajaran.

Bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan personal, yakni bisa menerima orang lain, menghargai orang lain, dan selalu respek kepada seluruh gurunya, seluruh orang tua siswa dan bahkan dengan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar sekolahnya. Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh ada disparitas yang mencolok antara satu dengan lainnya, dan tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri yang baik untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Terakhir, seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial, yakni memiliki ide-ide besar untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepada seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala sekolah, harus mampu berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya faham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan, dan mampu

mendorong mereka untuk bekerja memajukan institusi sekolahnya. Dan bahkan seorang kepala sekolah harus mampu mengevaluasi secara obyektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya, dan menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang.

### **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Yang dimaksud dengan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemen: a Guide to Executive Command* dalam (Sadili Samsudin, 2006:287) adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara R. Soekarto Indrafachrudi (2006:2) mengartikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu. Kemudian menurut Maman Ukas (2004:268) kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus tahu dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari itu semua adalah seyogyanya kepala sekolah memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2002:90) adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan. Peranan hubungan antar perseorangan meliputi: *Figurehead* yang berarti lambang dengan pengertian kepala sekolah sebagai lambang sekolah; *Leadership* artinya kepala sekolah adalah pemimpin yang harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan; *Liason* artinya kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru (pendidik), tenaga kependidikan dan peserta didik (siswa).

Peranan informasional meliputi: kepala sekolah sebagai monitor artinya kepala sekolah harus selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan muncul informasi-informasi baru yang berpengaruh terhadap sekolah yang dipimpinnya; kepala sekolah sebagai disseminator artinya kepala sekolah bertanggungjawab penuh untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru (pendidik), tenaga kependidikan serta orang tua siswa; kepala sekolah sebagai *spokesman* artinya kepala sekolah

memiliki tugas menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar sekolah yang dianggap perlu.

Sedangkan berkaitan dengan peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan meliputi: Entrepreneur artinya kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam ide dan gagasan pemikiran berupa program-program yang baru serta melakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah; Disturbance handler (orang yang memperhatikan gangguan) artinya kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil; A Resource Allocater (orang yang menyediakan segala sumber) artinya kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan harus didelegasikan; A negotiator artinya kepala sekolah harus mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

### **Pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah**

Banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya kualitas profesional kepemimpinan kepala sekolah, antara lain berkaitan dengan proses pengangkatan seorang kepala sekolah yang tidak transparan, rendahnya motivasi dan etos kerja, kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, seringnya datang terlambat, sempitnya wawasan kepala sekolah, serta banyak faktor lain. Wadah-wadah yang telah dikembangkan dalam pembinaan kemampuan profesional kepala sekolah cukup banyak seperti Musyawarah Kepala Sekolah (MKS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) serta Pusat Kegiatan Kepala Sekolah (PKKS). Disamping itu peningkatan dapat dilakukan melalui pendidikan dengan program sarjana atau pasca sarjana bagi para kepala sekolah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga tidak terlepas dari koridor disiplin ilmu masing-masing. Dengan mengefektifkan MKKS semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kelompok diskusi profesi juga sangat penting artinya sehingga perlu dibentuk untuk mengatasi tenaga kependidikan yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas kependidikan di sekolah. Kelompok diskusi profesi dapat melibatkan pengawas sekolah, komite sekolah atau orang lain yang ahli dalam memecahkan masalah yang dihadapi kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Hal lain adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan

sekolah dalam mendorong visi menjadi aksi. Karena akan sangat sulit untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme kepala sekolah jika tidak ditunjangkan oleh sumber belajar yang memadai.

Selain itu kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan manajemen mutu terpadu (MMT) atau kalau dunia bisnis dikenal dengan nama total quality management (TQM), yang merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar “pelanggan” puas; yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (reliability), mampu menjamin kualitas pembelajaran (assurance), iklim sekolah yang kondusif (tangible), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (emphaty), dan cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsiveness). Dalam menumbuhkan kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan di sekolah diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya di sekolah.

## **SIMPULAN**

Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai unjuk kerja sebagai hasil dari suatu proses. Unjuk kerja yang dimaksud didasarkan atas deskripsi atau spesifikasi suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, kinerja merupakan perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergik dari kemampuan dan motivasi dalam pekerjaan. Dengan demikian, kinerja seseorang akan terlihat dari produktivitasnya dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya.

Kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan personal, yakni bisa menerima orang lain, menghargai orang lain, dan selalu respek kepada seluruh gurunya, seluruh orang tua siswa dan bahkan dengan tokoh-tokoh pendidikan di sekitar sekolahnya. Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Tidak boleh ada disparitas yang mencolok antara satu dengan lainnya, dan tidak boleh membedakan layanan hanya karena perbedaan etnik, bahasa, budaya dan agama. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri yang baik untuk berhadapan dengan para pejabat

daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Banyak faktor yang dapat menghambat tercapainya kualitas profesional kepemimpinan kepala sekolah, antara lain berkaitan dengan proses pengangkatan seorang kepala sekolah yang tidak transparan, rendahnya motivasi dan etos kerja, kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, seringnya datang terlambat, sempitnya wawasan kepala sekolah, serta banyak faktor lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilah, Nur. 2019. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate. skripsi . Sumatera Utara: UINSU.
- Indrafachrudi, R. Soekarto, 2006. Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Mu'min, Kholid. 2015. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Siswa Di SMK Ma'arif Nu 1 Ajibarang. skripsi . Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Patilima, Hamid, 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sadili, Samsudin. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Pahmi. 2021. Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA N 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. skripsi . Jambi: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Sugiono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Ukas, Maman. (2004). Manajemen : Konsep, Prinsip dan Aplikasi. Agnini. Bandung.

Wahjosumidjo, 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, 2009. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.